

Buah dan Biji Pala Bisa Sembuhkan Diabetes

KEINGINANTAHUAN yang tinggi terhadap manfaat buah dan biji pala (*Myristica fragans hout*), ternyata berbuah keberhasilan. Salah seorang dosen Fakultas Farmasi Universitas Padjadjaran (Unpad), Dr. Keri Lestari Dandan, M.Si. Apt berhasil membuat obat antidiabetes militus (DM), yang terbuat dari ekstrak biji pala. Selain sebagai *nutraseutical* antidiabetes, tablet ekstrak biji pala ini pun bisa dijadikan obat antidislipidemik.

Pada Dies Natalis ke-55 Unpad, tablet ekstrak biji pala ini dipamerkan di Aula Unpad, untuk bisa diapresiasi oleh civitas akademika Unpad dan masyarakat, Selasa (11/9).

Ketika ditemui "GM" di sela-sela pameran, Dr. Keri Lestari

menyebutkan, tablet ekstrak biji pala ini sudah diujicobakan kepada relawan (manusia), dan hasilnya bisa diakselerasi dengan baik. "Bahkan clearan medical-nya maupun penelitian kesehatan sudah keluar. Sekarang tinggal memasuki tahap kedua," ungkap Keri.

Menurut Keri, dari hasil pantauan terhadap relawan, tidak ada efek samping yang membahayakan, justru menunjukkan parameter perbaikan terhadap kadar gula dalam tubuh. Namun Keri menyebutkan, pengobatan melalui tablet ekstrak biji pala ini sangat bergantung pada individu, terutama dalam menjaga pola makan dan pola hidup.

"Dalam pengobatan penyakit diabetes, penderita selain diberi obat antidiabetes, juga harus

diintervensi pola makan dan pola hidup yang baik," ujarnya.

Sekalipun sudah terdaftar dan terstandar di obat herbal, namun tablet ekstrak biji pala antidiabetes penemuan Keri dan kawan-kawan, tengah didaftarkan ke Badan Pengawas Obat dan Makanan (POM) RI serta diseminasi pada laboratorium obat. Keri sangat yakin, obat antidiabetes dari ekstrak biji pala ini bisa diproduksi massal pada tahun 2013.

"Sekarang masih dalam proses untuk terdaftar di Badan POM. Ya mudah-mudahan, tahun 2013 bisa diproduksi massal. Minta doanya saja," ujar Keri.

Penderita DM

Konsistensi Keri terhadap

buah dan biji pala sudah lama dilakukan sejak pendidikan S1, S2, dan S3, hingga mendapat beasiswa meneliti buah dan biji pala ke Yonsei University Korea. Hal ini didasari karena Keri berada dalam lingkungan keluarga yang menderita DM, dan lebih jauhnya lagi penderita DM di Indonesia menduduki peringkat ke-4 dunia.

"Dari sana timbul keingintahuan terhadap biji pala. Kabarnya, buah dan biji pala bisa menyembuhkan penyakit diabetes. Sehingga mulailah penelitian terhadap biji pala untuk dibuatkan obat antidiabetes," ujarnya.

Tahun 2008 dilakukan *joint research* dengan Korea, dan ditemukan aktivitas ekstrak biji pala sebagai agonis ganda PPAR alfa dan gamma. Disimpulkan, ekstrak biji pala berpotensi untuk pengelolaan penyakit

DMT2. Tahun 2009 dilakukan uji preklinik ditemukan aktivitas antihiperlipemik dan antidisipidemik pada hewan coba. Tahun 2010, uji toksitas selular (MMT) dan uji toksitas akut menunjukkan keamanan penggunaan ekstrak, serta diperoleh hak paten untuk pembuatan dan penggunaan ekstrak biji pala sebagai antihiperlipemik (P00201000179).

Tahun 2011 dilakukan uji toksitas sub kronik dan modifikasi ekstraksi dan formulasi. Tahun 2012 dihasilkan ek-

strak biji pala bebas safrol dan miristin serta hasil uji toksitas sub kronis. Hasilnya penggunaan ekstrak secara berulang ini aman. Di Indonesia selama ini buah dan biji pala hanya untuk bumbu masakan maupun penganan. Padahal mengandung agonis ganda PPAR alfa dan gamma, yang bermanfaat untuk orang DM.

Sementara di dunia saat ini tengah gencar dilakukan penelitian agonis PPAR, termasuk di Amerika. Namun

sayang, agonis ganda PPAR yang diteliti ini rontok dan berefek samping pada timur, karena terbuat dari bahan sintesis.

"Sementara agonis PPAR yang diteliti Fakultas Farmasi dan Fakultas Kedokteran Unpad, adalah yang bersumber dari alam atau ekstrak biji pala. Dari hasil penelitian agonis ganda PPAR dari biji pala ini tidak menimbulkan efek samping termasuk pada tumor. Justru sebaliknya memberikan energi lebih pada tubuh, serta bisa memperbaiki aktivitas lemak dan kadar glukosa dalam tubuh," paparnya.

Bisa sembuh

Keri menyebutkan, ditemukannya tablet ekstrak biji pala, penyakit DM di Indonesia maupun di dunia bisa disembuhkan. Sekalipun penyakit DM terus mengalami gejala kenaikan seiring pola hidup masyarakat dunia, termasuk pola makan serta sering mengonsumsi yang manis-manis. "Penyakit DM pun banyak

berkembang karena faktor keturunan," tandasnya.

Tahun ini akan diperoleh hak paten pembuatan dan penggunaan ekstrak biji pala sebagai antidisipidemik (P0021100949). Sedangkan pemanfaatan ekstrak biji pala, dilakukan manufaktur sediaan ekstrak biji pala sebagai *nutraseutical* dan antidisipidemik bekerja sama dengan PT Kimia Farma Tbk.

Pada tahap ini dikembangkan teknologi formulasi sediaan yang tepat dan memenuhi standar mutu, serta dilakukan uji preklinik dan uji klinik untuk mengetahui aktivitas ekstrak setelah formulasi.

"Intinya tablet ekstrak biji pala ini aman dikonsumsi semua umur, asal sesuai dosis. Selain menyembuhkan DM juga meningkatkan vitalitas manusia, tetapi penurunan kadar gula dan lemak dalam tubuhnya tidak drastis dan penetrasinya sangat baik," ujarnya. (kiki kurnia/"GM")**



KIKI KURNIA/GM

SEORANG mahasiswa Fakultas Farmasi Unpad tengah memperlihatkan tablet ekstrak biji pala (*Myristica fragans hout*) sebagai *nutraseutical* antidiabetes dan antidisipidemik temuan Dr. Keri Lestari Dandan, M.Si., Apt. yang juga dosen Fakultas Farmasi Unpad. Foto diambil Selasa (11/9).